

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, maka penulis melakukan analisa data secara kuantitatif.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah mulai tanggal 25 Februari 2014 s.d. 8 Maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 48 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah peserta didik kurang dari 100 sehingga penelitian ini dapat disebut juga dengan penelitian populasi.

Adapun hasil perolehan skor keterampilan menulis narasi penulis tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Mentah Skor Posttes Kelas Eksperimen

NO	KODE	ASPEK YANG DINILAI						Rekap Skor AKHIR
		1	2	3	4	5	6	
1	E_1	4	3	3	3	3	4	83,3
2	E_2	4	3	3	2	3	3	75
3	E_3	4	3	3	2	3	3	75

4	E_4	4	2	4	4	3	4	87,5
5	E_5	3	3	3	2	2	3	66,6
6	E_6	4	3	4	2	3	4	83,3
7	E_7	3	4	3	2	3	4	79,1
8	E_8	4	3	4	3	4	4	91,6
9	E_9	4	3	4	2	4	4	87,5
10	E_10	4	3	4	3	4	4	91,6
11	E_11	4	3	3	2	4	4	83,3
12	E_12	3	3	4	3	3	3	79,1
13	E_13	3	4	3	2	3	4	79,1
14	E_14	4	3	4	3	3	4	87,5
15	E_15	3	4	3	2	4	4	83,3
16	E_16	3	4	3	3	3	3	79,1
17	E_17	4	2	3	3	4	4	83,3
18	E_18	2	3	2	3	3	3	66,6
19	E_19	4	2	4	3	4	4	87,5
20	E_20	2	3	4	3	3	4	79,1
21	E_21	3	3	3	2	4	3	75
22	E_22	4	2	4	3	4	4	87,5
23	E_33	4	3	4	2	3	4	83,3
24	E_24	4	4	4	3	4	3	91,6

Tabel 4.2

Data Mentah Skor Posttes Kelas Kontrol

NO	KODE	ASPEK YANG DINILAI						Rekap Skor AKHIR
		1	2	3	4	5	6	
1	K_1	2	3	1	1	2	3	50
2	K_2	3	2	4	3	2	3	70,8
3	K_3	3	2	2	2	2	3	58
4	K_4	3	3	3	2	2	3	66,6

5	K_5	4	3	3	2	3	3	75
6	K_6	4	3	4	3	3	3	83,3
7	K_7	3	4	4	3	3	3	79
8	K_8	4	3	4	3	3	4	87,5
9	K_9	2	3	3	2	2	3	62,5
10	K_10	2	3	4	3	3	4	79,1
11	K_11	3	4	3	2	3	3	75
12	K_12	2	3	1	3	3	3	66,6
13	K_13	2	3	3	3	2	3	66,6
14	K_14	3	4	3	3	3	3	79,1
15	K_15	3	2	4	2	3	3	70,8
16	K_16	3	4	4	3	2	3	79
17	K_17	3	2	4	2	3	3	70,8
18	K_18	3	4	4	3	2	3	79
19	K_19	3	4	4	3	3	3	83,3
20	K_20	3	3	3	2	3	3	70,8
21	K_21	4	3	3	2	4	4	83,3
22	K_22	2	3	2	2	2	3	62,5
23	K_33	4	2	3	3	4	4	83,3
24	K_24	3	4	2	3	2	3	75

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat diketahui Pada *posttest* kelompok eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapat rentang skor kurang dari 40, dan tidak ada siswa yang mendapat rentang skor 40- 55 dengan, ada dua siswa yang mendapatkan rentang skor 56- 70 dengan kategori, empat belas siswa yang mendapatkan rentang skor 71- 85, dan delapan siswa yang mendapatkan rentang skor 86- 100 .

posttest kelompok kontrol terdapat satu siswa yang mendapatkan rentang skor 40- 50, sepuluh siswa yang mendapatkan rentang skor 56- 70 dengan kategori cukup, dua belas siswa yang mendapatkan rentang skor 71- 85 dan satu orang siswa dengan rentang skor 86- 100 dengan kategori.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Tahap Awal

Analisis data awal penelitian merupakan analisis terhadap data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan untuk analisis tahap awal penelitian ini adalah data nilai ulangan harian semester genap peserta didik kelas IV. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 13.

Berdasarkan data tersebut untuk menganalisis data awal penelitian, peneliti melakukan dua buah uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Berdasarkan data awal perhitungan dari nilai ulangan harian semester genap masing-masing sampel maka diperoleh hasil perhitungan normalitas. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal
Kelas Kontrol (IVA)

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	50-56	3	12,5%
2	57-63	0	0%
3	64-70	10	41,7%
4	71-77	5	20,8%
5	78-84	3	12,5%
6	85-91	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal
Kelas Eksperimen (IVB)

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	50-56	4	16,7%
2	57-63	3	12,5%
3	64-70	11	45,8%
4	71-77	1	4,2%
5	78-84	4	16,7%
6	85-91	1	4,1%
	Jumlah	24	100%

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-3$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kontrol	7,681574	7,814	Normal
Eksperimen	7,11214	7,814	Normal

Dari tabel di atas diketahui uji normalitas nilai awal pada kelas kontrol (IVA) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,681574$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,814$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Sedangkan uji normalitas nilai awal pada kelas eksperimen (IVB) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,11214$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,814$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Untuk mengetahui penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

a. Uji Persamaan Rata-rata Awal

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata awal dari dua kelas maka digunakan analisis data menggunakan uji-t:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas control

Karena kedua kelas berdistribusi homogen maka perhitungan uji perbedaan rata-rata dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

\bar{x}_1 = mean sampel kelas eksperimen

\bar{x}_2 = mean sampel kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa pada kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa pada kelas kontrol

s = standar deviasi gabungan data eksperimen dan kontrol

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji-t Perbedaan Rata-Rata
Dua Kelas

Sampel	\bar{X}	S_i^2	N	S	t_{hitung}
Eksperimen	67,08	115,04	24	10,73	-1,187332
Kontrol	70,63	98,51	24	9,92	

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -1,187332$ sedangkan $t_{tabel} = 1,684$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 14. Analisis akhir ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas tahap kedua ini data yang digunakan adalah nilai *post-test* peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian peserta didik yang mengikuti *post-test* yaitu sebanyak 48 anak terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 24 peserta didik dan kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik. Dari hasil penelitian maka telah diperoleh nilai dari masing-masing kelas yang akan disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir
Kelas Kontrol (IVA)

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	50 - 57	1	4,2%
2	58 - 65	3	12,5%
3	66 - 72	7	29,2%
4	73 - 80	8	33,3%
5	81 - 88	5	20,8%
	Jumlah	24	100%

Tabel 4.8
Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir
Kelas Eksperimen (IVB)

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	66,6 – 71,6	2	8,3%
2	72,6 – 77,6	3	12,5%
3	78,6 – 83,6	11	45,8%
4	84,6 – 89,6	5	20,8%
5	90,6 – 95,6	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k - 3$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Data Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	2,49481	5,9914	Normal
Kontrol	0,496503	5,9914	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen (IVB) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,494$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Sedangkan uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol (IVA) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,496$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,991$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk

mengetahui selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16.

b. Uji Hipotesis

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelas IVA dan IVB berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t satu pihak yaitu uji pihak kanan. Dikatakan terdapat gain nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 24 + 24 - 2 = 46$. Sebaliknya dikatakan tidak terdapat gain nilai pada kelas eksperimen apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 24 + 24 - 2 = 46$.

Dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 81,908$ dan rata-rata kelas kontrol $\bar{x}_2 = 74,213$, dengan $n_1 = 24$ dan $n_2 = 24$ diperoleh $t_{hitung} = 3,7054$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 46$ diperoleh $t_{tabel} = 1,684$.

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata digunakan statistik uji t . Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas kontrol

Kriteria Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata dari kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata dari kelas kontrol

s_1^2 = Varians dari kelas eksperimen

s_2^2 = Varians dari kelas kontrol

s = Standar deviasi

n_1 = Jumlah subjek dari kelas eksperimen

n_2 = Jumlah subjek dari kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,7054$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti nilai rata-rata keterampilan menulis pada materi menulis karangan narasi dengan metode *storyboard telling* dan media gambar seri pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata pembelajaran dengan pembelajaran

konvensional. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Skor Kemampuan Awal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas data pada kemampuan awal (nilai ulangan harian Bahasa Indonesia) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal, homogen dan tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan awal siswa sebelum dikenai perlakuan dengan kedua pembelajaran adalah setara atau sama.

2. Skor Kemampuan Akhir

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,7054$ sedangkan harga t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk = 46$ diperoleh $t_{tabel} = 1,684$. Karena t_{hitung} lebih besar t_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil ini juga didasarkan pada rata-rata nilai *post-test* siswa. Rata-rata nilai kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri yaitu 81,908 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri yaitu 74,213.

Adapun lebih rincinya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing kelas dalam ketrampilan menulis karangan narasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Untuk Kelas Kontrol Siswa Kelas IVA MI
Miftahul Akhlaqiyah Bringin

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	50 - 57	1	4,2%
2	58 – 65	3	12,5%
3	66 – 72	7	29,2%
4	73 – 80	8	33,3%
5	81- 88	5	20,8%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui siswa kelas kontrol yang mendapatkan nilai pada interval 50 -57 berjumlah 1 siswa dengan prosentase 4,2%, yang mendapat nilai pada interval 58 – 65 berjumlah 3 siswa dengan prosentase 12,5%, yang mendapat nilai pada interval 66 -72 berjumlah 7 siswa dengan prosentase 29,2%, yang mendapat nilai pada interval 73 -80 berjumlah 8 siswa dengan prosentase 33,3%, dan yang mendapat nilai pada interval 81- 88 sebanyak 5 siswa dengan prosentase 20,8%.

Sedangkan distribusi frekuensi kelas eksperimen dalam keterampilan menulis narasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Karangan
Narasi Untuk Kelas Eksperimen Siswa Kelas IVB MI
Miftahul Akhlaqiyah Bringin

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	66,6 – 71,6	2	8,3%
2	72,6 – 77,6	3	12,5%
3	78,6 – 83,6	11	45,8%
4	84,6 – 89,6	5	20,8%
5	90,6 – 95,6	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai pada interval 66,6 - 71,6 berjumlah 2 siswa dengan prosentase 8,3%, yang mendapat nilai pada interval 72,6 – 77,6 berjumlah 3 siswa dengan prosentase 12,5%, yang mendapat nilai pada interval 78,6 -83,6 berjumlah 11 siswa dengan prosentase 45,8%, yang mendapat nilai pada interval 84,6 -89,6 berjumlah 5 siswa dengan prosentase 20,8%, dan yang mendapat nilai pada interval 90,6 -95,6 sebanyak 3 siswa dengan prosentase 12,5%.

Dari kedua tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Karena dapat terlihat pada perbedaan antara kedua kelas kontrol dan eksperimen tersebut. Pada kelas kontrol nilai tertinggi 87,5

dan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai kelas 74,213 yang terletak pada interval 73- 80. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 91,6 dan nilai terendah 66,6 dengan rata-rata nilai kelas 81,908 yang terletak pada interval 78,6 – 83,6.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri yaitu kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa penggunaan metode *storyboard telling* dan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri lebih efektif dibandingkan dengan keterampilan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri. Nilai baik yang diperoleh dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran, mengembangkan kemampuan berbahasa, pernyataan kreatif

dalam bercerita, dramatisasi, siswa mudah mengemukakan ide atau gagasan membuat karangan narasi. Hal ini menjadikan pelajaran keterampilan menulis karangan narasi bukanlah hal yang sulit tetapi membutuhkan metode dan media yang sesuai yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Tingginya nilai yang diperoleh dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri dikarenakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Siswa yang mulanya sulit untuk mencari ide dan menuangkan pikiran mengembangkan kemampuan berbahas dan kurangnya minat mengikuti pelajaran, dengan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri ini dapat membantu siswa dalam menulis karangan, karena siswa diberikan rangkaian gambar seri yang menarik. Dengan demikian siswa akan bisa melihat gambar yang disajikan, sehingga siswa tertarik dan dapat menceritakan gambar seri tersebut. Hal inilah yang akan membantu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, pernyataan kreativitas siswa dalam membuat karangan narasi dan membangkitkan minat belajar siswa.

Dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan dan sesuai akan lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk karangan

atau cerita. Hal ini membuat pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi bukanlah hal yang menakutkan. Guru dapat merasakan bahwa pembelajaran menulis karangan harus lebih banyak bersifat aplikatif, yaitu pembelajaran menulis karangan narasi yang perlu terus menerus melakukan praktik latihan menulis, bukan pelajaran tentang teori. Karena pembelajaran ini akan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif serta produktif. Di samping itu juga memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi dengan imajinasinya sendiri.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri adalah, dengan adanya gambar seri siswa merasa tertarik dan berantusias dalam menulis karangan, memudahkan siswa dalam mencari ide-ide atau gagasan dalam membuat suatu karangan dan memperlancar pemahaman siswa pada materi menulis karangan, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar membuat karangan narasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun ajaran 2013/2014.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan satu sekolah untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga memungkinkan terjadi interaksi antar siswa maupun antar kelompok yang menyebabkan terjadinya bias dalam penelitian.
2. Siswa merasa jenuh karena pada setiap pertemuan mereka diharuskan membuat karangan.
3. Waktu penelitian yang cukup singkat. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang ulangan tengah semester sehingga peneliti hanya diberikan waktu kurang dari satu bulan untuk melakukan penelitian.